

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Nurnalrasah¹, Makmur Nurdin², Nazwar Muslan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD N 3 Tahunan

Email: nanahasna768@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

Email: makmur.nurdin@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD N Kompleks IKIP

nazwar27@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is based on problems that occur in classroom learning. Preliminary data shows that most students in grade IV grades are under the Minimum Completion Criteria (KKM) of 65. Learning outcome data from 16 students, only 7 students (43.75%) who scored above KKM and 9 students (56.25%) graded below KKM. Low learning outcomes are caused by several factors, namely low student learning interest, teachers have not used innovative learning models, and less attractive media. To improve learning outcomes in grade IV, research is carried out by applying the Problem Based Learning model. The purpose of research is to improve student learning outcomes. The research steps of class actions include planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation, test and document review. Qualitative quantitative data analysis techniques. The study was conducted in two cycles. The study Subjek research is a student of class IV SD of 16 students. The improvement of learners' learning outcomes can be seen from the completion of learning that has been achieved. Initial conditions before the complete improvement of 7 students (43.75%), cycle I completed 10 students (62.5%) and cycle II completed as many as 14 students (87.5%). From these results can conclude that the use of problem based learning models can improve the learning outcomes of students of grade IV SD N 3 Tahunan.

Keywords: *Problem Based learning; learning model; Learning Outcomes*

Abstrak.

Penelitian ini didasari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Data awal menunjukkan bahwa. Sebagian besar siswa pada kelas IV nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Data hasil belajar dari 16 siswa, hanya 7 siswa (43,75 %) yang mendapat nilai diatas KKM dan 9 siswa (56,25%) nilainya dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu minat belajar siswa yang rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, serta media kurang menarik. Untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV dilakukan penelitian dengan menerapkan model Problem Based Learning. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen. Teknik analisis data kualitatif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan yang berjumlah 16 siswa. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang telah dicapai. Kondisi awal sebelum perbaikan tuntas 7 siswa (43,75%), siklus I tuntas 10 siswa (62,5%) dan siklus II tuntas sebanyak 14 siswa (87,5%). Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan.

Kata kunci: Problem Based Learning; Model Pembelajaran; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan nyata yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan serta pembentukan karakter sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar mencapai suatu kompetensi yang lebih baik (Sugandi :2006). Seperti yang telah dijelaskan dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran lebih menekankan pada proses pembentukan karakter pada diri peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 menekankan pada aspek Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menginternalisasikan nilai – nilai PPK pada diri peserta didik meliputi : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, Integritas (Kemdikbud:2013). Pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013 akan membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), bekerjasama (*collaboration*), kreatif (*creativities*) dan komunikasi (*communication*) (Santrianawati :2017).

Beberapa pengertian pembelajaran muncul dari para ahli, salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Pada dasarnya antara pembelajaran dan pengajaran itu memiliki arti yang tidak sama. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran itu memiliki pengertian bahwa guru membelajarkan materi dan terjadi interaksi antar guru dengan peserta didik, agar peserta didik dapat belajar dan memahami konsep materi pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar meliputi (aspek kognitif), perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) Sedangkan pengajaran memiliki arti yang memberi kesan bahwa guru itu hanya bertindak sebagai subyek yaitu pengajar saja. Maka dari itu kedua konteks ini memiliki suatu perbedaan yang signifikan (Winaputra:2008).

Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seorang guru telah mampu membelajarkan suatu materi dan menimbulkan kebermaknaan dibenak peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan ditunjang dengan seorang pengajar yang mampu menjadi fasilitator dalam memfasilitasi motivasi kepada peserta didik, akan membawa pada keberhasilan pencapaian target pencapaian hasil belajar. (Depdiknas:2004) Hasil belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Strategi pembelajaran yang tepat, dan ditunjang fasilitas yang memadai, serta daya kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai kompetensi yang diajarkan. Namun suatu pembelajaran dari masa ke masa selalu mengalami perubahan yang kadang tidak terduga. Maka dari itu guru harus selalu berinovasi dalam menghadapi suatu perubahan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat student centered. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya (Yulia Riski: 2020)

Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 3 Tahunan pada masa pandemi Covid-19 ini belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan masih dibawah harapan, hal tersebut terlihat dari persentase jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada pada hasil belajar siswa yaitu tercatat hanya 7 dari 16 siswa atau 43,75 % sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa atau 56,25% siswa hasil belajarnya masih di bawah KKM. Berbagai upaya pembelajaran telah dilakukan, namun peningkatan hasil belajar siswa belum maksimal.

Hasil kajian pustaka dari sumber yang telah saya temukan, mengatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai penelitian tindakan kelas tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fivi Nuraeni (2017) yang berjudul “*Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas 5 SD*” dengan subyek penelitian adalah kelas 5 SDN Krandon Lor 01 Suruh berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar kognitif yang tuntas dari pra siklus 7 siswa (44%) meningkat menjadi 12 siswa (76%) pada siklus I dan meningkat menjadi 16 siswa (100%) pada siklus II. (Fivi: 2017) dan Penelitian yang dilakukan oleh Reni Hapsari Putri yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring*” di laksanakan pada siswa Kelas IV SD Penelitian di SD Negeri Plumutan Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang pada kelas IV semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sebelum Tindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 42,86%, setelah dilakukan Tindakan I ketuntasan belajar meningkat menjadi 71,42%, dan pada siklus II berhasil meningkat hingga 90,47% (Reni:2021). Maka dari itu, saya berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Dengan harapan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD N 3 Tahunan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tahunan pada siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tahunan yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) menurut Arikunto (2009:16) dengan prosedur penelitian sebagai berikut :



Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu melalui melalui Tes dan Non Tes (Obsevasi dan Dokumentasi). Teknik Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes (Endang Purwanti: 2008). Observasi adalah pengamatan kepada tingkah laku pada situasi tertentu (Nana Sudjana: 2008). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto: 2006).

Teknis Analisis Data yang digunakan adalah menggunakan Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), sedangkan analisis kuantitatif Teknik analisis menggunakan metode statistic (Sugiyono:2008). Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar menggunakan rumus prosentase sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Keberhasilan (Zaenal: 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yang diperoleh dari hasil tes dan non tes yang terlaksana dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Tahunan. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman siswa. Data kualitatif yang diperoleh yaitu berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa pengamatan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif. Berikut ini akan dipaparkan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan.

1. Deskripsi Kondisi Awal / Prasiklus

Tahap pertama sebelum melaksanakan proses penelitian adalah melakukan observasi awal dengan tujuan agar mengetahui kondisi nyata yang ada di SD Negeri 3 Tahunan Berikut adalah pengamatan peneliti terhadap hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan atau kondisi awal.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	KKM	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 65	9	56,25%
2.	65-76	4	25 %
3.	77-89	3	18,75 %
4.	90-100	-	0 %
	Tuntas	7	43,75%
	Belum Tuntas	9	56,25%
	Jumlah	16 siswa	100%

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada kondisi awal adalah sebanyak 9 siswa (56,25%) memperoleh nilai kurang dari 65, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 65-76, dan 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 77-89. Itu berarti dengan KKM 65, dari 16 siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 43,75 % dan sebanyak 9 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan atau sebesar 56,25%. Bila disajikan dalam diagram, hasil pada kegiatan kondisi awal bisa digambarkan sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil Belajar Pra Siklus



2. Deskripsi Siklus 1

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I, maka hasil evaluasi mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	KKM	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 65	6	37,5%
2.	65-76	2	12,5 %
3.	77-89	4	25 %
4.	90-100	4	25%
Tuntas		10	62,5%
Belum Tuntas		6	37,5%
Jumlah		16 siswa	100%

Hasil dari perbaikan pembelajaran pada siklus 1 adalah sebanyak 6 siswa (37,5%) memperoleh nilai kurang dari 65, sebanyak 2 siswa (12,5%) memperoleh nilai 65-76, 4 siswa (25%) memperoleh nilai 77-89% dan 4 siswa (25 %) mendapat nilai 90-100. Itu berarti dengan KKM 65, dari 16 siswa terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 62,5% dan sebanyak 6 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan atau sebesar 37,5 %. Artinya pada perbaikan siklus 1 terdapat kenaikan hasil belajar sebanyak 18,75% atau 3 siswa yang tuntas belajar dari kondisi awal yang semula hanya 7 siswa (43,75%) yang tuntas belajar menjadi 10 siswa (62,5%).

Bila disajikan dalam diagram, hasil belajar pada kegiatan prasiklus bisa digambarkan sebagai berikut:

Grafik. 2 Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1



3. Deskripsi Siklus 2

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II, maka hasil evaluasi perbaikan yang telah dilakukan mengalami peningkatan yang lebih baik, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	KKM	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 65	6	37,5%
2.	65-76	2	12,5 %
3.	77-89	4	25 %
4.	90-100	4	25%
	Tuntas	10	62,5%
	Belum Tuntas	6	37,5%
	Jumlah	16 siswa	100%

Hasil dari perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah sebanyak 2 siswa memperoleh nilai kurang dari 65, sebanyak 1 siswa (6,5%) memperoleh nilai 65-76, 3 siswa (18,75%) mendapat nilai 77-79 dan 10 siswa (62,5) mendapat nilai 90-100 . Itu berarti dengan KKM 65, dari 16 siswa 14 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 87,5 % dan sebanyak 2 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan atau sebesar 12,5 %.

Grafik. 3 Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2



Rekapitulasi data pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	7	43,75%	10	62,5%	14	87,5%
2.	Belum Tuntas	9	56,25%	6	37,5%	2	12,5%

Dengan melihat data di atas, diuraikan sebagai berikut:

- Sebelum perbaikan pembelajaran, yang tuntas ada 7 siswa atau sebanyak 43,75 % dan yang belum tuntas ada 9 siswa atau sebesar 56,25% dari 16 siswa.
- Pada perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas ada 10 siswa dengan ketuntasan klasikal 62,5 % dan siswa yang belum tuntas ada 6 siswa (37,5%).
- Dari sini dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 18,75% atau terdapat kenaikan sejumlah 3 siswa yang tuntas belajarnya.
- Sedangkan pada siklus II, terdapat 14 siswa atau sebanyak 87,5 % yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajarnya (12,5%). Dari siklus 2 ini tercatat peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 4 siswa atau 25%.

Jika disajikan dengan diagram, maka peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik 4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar



Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian, yaitu dalam 2 siklus berturut-turut, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan secara baik dan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), pemahaman siswa terus meningkat dari siklus I hingga siklus II. Dengan meningkatnya pemahaman siswa, tentu saja juga sejalan dengan meningkatnya nilai ketuntasan hasil belajar. Hal ini tentu saja juga tidak bisa lepas dari peran guru yang terus meningkatkan kemampuan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kondisi awal Berdasarkan hasil observasi pengolahan data dan hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 dari 16 siswa yang nilainya di atas KKM atau hanya sebesar 43,75% siswa yang tuntas belajarnya. Dan terdapat 9 siswa atau 56,25% siswa yang belum tuntas belajar. Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat peningkatan ketuntasan belajar yaitu sebanyak 3 siswa atau naik sebesar 18,75%. Siswa yang memenuhi KKM menjadi sebanyak 10 siswa (62,5%) sedangkan yang belum memenuhi KKM 6 siswa (37,5%). Kemudian dilaksanakan siklus 2, dan hasilnya terdapat peningkatan kembali yaitu sebanyak 25% atau terdapat kenaikan ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa. Pada siklus 2 jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (87,5%) dan yang tidak tuntas 2 siswa (12,5%).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memang ditujukan untuk dapat meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi pada diri siswa. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, namun menjadi pembelajaran dua arah.

Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Menurut Trianto (2007) sintak atau langkah-langkah pembelajaran PBL adalah sebagai berikut: (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan II.

Dengan demikian, seperti yang telah dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran, guru terampil dan berani melakukan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kondisi peserta didik (Hamdani:2011) sehingga Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan yaitu terjadi peningkatan sebesar 18.75% sehingga siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa (62,5%) dan yang tidak tuntas 6 siswa (37,5%). Tetapi secara keseluruhan belum mampu memenuhi KKM sehingga siklus II perlu dilaksanakan.
2. Pada siklus II, pemahaman siswa semakin meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat yaitu terdapat kenaikan sebesar 25% atau bertambah 4 siswa yang tuntas belajarnya. Sehingga terdapat sebanyak 14 siswa (87,5%) siswa yang memenuhi KKM dan hanya 2 siswa (12,5%) yang tidak memenuhi KKM.
3. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tahunan. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu secara klasikal terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 43.75 % atau terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa. Pada Kondisi awal hanya 7 siswa yang memenuhi KKM sedangkan pada akhir siklus meningkat menjadi 14 siswa yang memenuhi KKM.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Tahunan terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang kelas lainnya.
2. Bagi siswa
Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat selalu berperan aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis serta mau mengemukakan pendapat serta berani bersaing dengan teman-temannya seperti pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi Sekolah
Penelitian melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Fivi Nuraini. 2017. *Penggunaan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD*. Jurnal Mitra Pendidikan. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/82/36>
- Gagne, R.M, (1977). *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Renehart and Winston.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Hapsari, Ratna Putri. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Mimbar Ilmu. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/33195>
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwanti, Endang.2008. *Asesemen Pembelajaran SD*. Depertemen Pendidikan Nasional
- Satrianawati, Nur Hidayah. 2017. *Buku Model Pembelajaran Untuk Keterampilan Abad 21*. Deepublis
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.: Prestasi Belajar
- Winataputra. Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yulia, dkk. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Di unduh dari <https://kitamenulis.id/2020/09/23/metode-dan-teknik-pembelajaran-inovatif/> di akses tanggal 05-01-2022